

Pengembangan Model Ilmu-Ilmu Kemanusiaan di Institut Teknologi Bandung

Kontribusi Ilmu-Ilmu Kemanusiaan Berbasis Teknologi dalam Mendukung Pembangunan Nasional Berkelanjutan

Miftah Faridl, Wawan Jatnika, Anggiat BP. Sinaga, Prima Roza, Dicky R. Munaf *

Abstract

As far as the discovering of the relevant model for developing humanities and social science for ITB, this study employed the survey descriptive – evaluative method. The method was used to explore the stakeholders’ perception concerning what they need, how to cope with the needs, who does what, for whom something is done, and what risks will result from what is done.

Based on the data analysis on the stakeholders’ perception, it was found that the subjects in the curriculum of every study program in ITB, including the subjects taught by the expert group, had not yet successfully contributed to the production of ITB graduates that can play their role as the agents of change. In addition, the interviews with the ITB students showed that the subjects that they needed were the subjects that could help them apply what they have learned as well as could help them contribute to the national development. It was found that the subjects that they needed were the subjects which could help them to do an effective communication, to participate in a teamwork, to acquire autonomous qualities, and to attain entrepreneur traits.

Based on the above-mentioned findings, developing the humanities, life science, and social science for ITB should therefore be based on the epistemology that can fashion ITB students to be a group of people that have moral integrity, communication skills, team work capabilities, opportunity-creating abilities, self-potency development skills, and soft skills.

Key words: Moral Integrity, Communication skills, cultural network skills, self-potential development skills, entrepreneurship

Pendahuluan

Merujuk pada Ketetapan Senat Akademik ITB No. 023/SK/K01-SA/2002, yaitu: “Sebagai lembaga akademik, ITB mengemban misi mencerdaskan dan mengembangkan

kehidupan bangsa yang berbudaya luhur, bercita-cita menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial dan kemanusiaan yang unggul dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi, melakukan penelitian dan pengembangan untuk kemajuan

* KK-Ilmu Kemanusiaan, FSRD - ITB

dan kesejahteraan bangsa Indonesia, serta kemaslahatan umat manusia;” ITB menjadi lembaga pendidikan tinggi dan pusat pengembangan sains, teknologi, dan seni yang unggul mengantarkan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat, dan sejahtera; ITB memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan masyarakat melalui tri-dharma dan tanggap terhadap perkembangan global dan tantangan lokal; menuntut suatu upaya bahwa ITB harus melakukan tindakan-tindakan perubahan untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Artinya, di tengah upaya ini, ITB harus meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengoptimalkan peran dan fungsi ITB agar mampu sebagai agen pembaharu dalam mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat bangsa.

Bertolak dari ketetapan di atas, dua hal penting yang dapat disimpulkan di sini adalah: 1). Melalui pengembangan ipteks, ITB diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada pembangunan bangsa secara berkelanjutan; dan 2). ITB diharapkan mampu memberikan pencerahan dan pemberdayaan kepada masyarakat bangsa Indonesia sehingga mampu mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia secara mandiri dalam menghadapi tantangan perubahan, globalisasi, dan liberalisasi perdagangan internasional.

Seiring dengan pernyataan di atas, di tengah derasnya arus globalisasi, globalisasi telah membawa masyarakat dunia pada perubahan sosial yang sangat cepat dengan

persoalan yang sarat persaingan dan kompleksitas. Persoalan-persoalan tersebut pada dasarnya bersifat saling mengait (*interconnected*), baik pada taraf nasional (lokal) maupun pada taraf global.

Dalam hubungan ini, persoalan-persoalan yang terjadi di tengah masyarakat tidak cukup hanya dengan teknologi untuk menyelesaikannya. Di samping teknologi, dibutuhkan pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan dan kemanusiaan. Hal inilah yang menjadikan peran dan fungsi KK Ilmu Kemanusiaan menjadi sangat penting dan menentukan untuk mendukung pencapaian cita-cita luhur tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, secara kontekstual dan konseptual, melalui pengembangan ilmu-ilmu kemanusiaan dan kemasyarakatan yang tanggap terhadap perubahan, ITB ke depan diharapkan mampu mencetak para lulusan yang andal mensignifikasikan tiap proses dan hasil sains serta teknologi yang terkait melalui peningkatan perilaku masyarakat yang bermanfaat bagi aspek penghidupan dan kehidupan masyarakat bangsa Indonesia secara berkelanjutan di tengah kehidupan dan pergaulan antarbangsa – sebagai dampak globalisasi. Oleh karena itu, pengembangan model ilmu-ilmu kemanusiaan dan kemasyarakatan harus bersinergi dengan teknologi di ITB. Lulusan ITB merupakan lulusan yang andal, cerdas dan bermartabat, memahami tujuan dan kepentingan yang lebih luas, mampu mengomunikasikan ide dan gagasannya, dan berjiwa entrepreneur

dalam mengaplikasikan kreativitas keahliannya di tengah pekerjaan dan masyarakat.

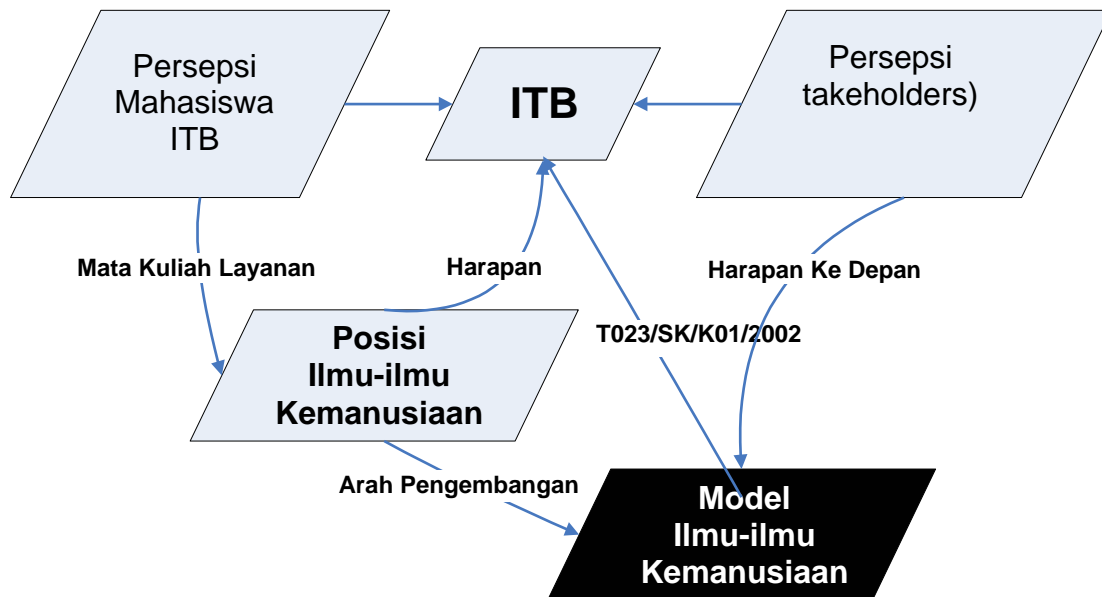
Akan tetapi, lulusan ITB saat ini, menurut Ahmad Muchlis (Berkala ITB, Juni 2002), lulusan ITB lemah: aplikasi teori sangat kurang, tidak memiliki *driving force* yang besar, tidak memiliki kemampuan bertindak sebagai inisiator, *fighting spirit* juga lemah, antusiasme lemah, dan *goal setting* lemah. Artinya, para lulusan ITB saat ini belum mampu bersaing di pasar global, belum mampu sebagai agen pembaharu dan pembangunan (*agent of change & development*), dan belum mampu sebagai pencari solusi cara tindak bagi kemajuan bangsa. Dalam kepentingan inilah, penelitian KK Ilmu Kemanusiaan ini dilakukan, melalui pencarian model pengembangan ilmu-ilmu kemanusiaan yang sesuai dengan lingkungan ITB yang berbasis teknologi dalam menjawab tantangan perubahan dan persoalan-persoalan yang tengah dihadapi masyarakat bangsa Indonesia tercinta ini, saat ini dan masa datang. Oleh karena itu, pengembangan model ilmu-ilmu kemanusiaan ini bertujuan:

- Menciptakan model dan strategi **pengembangan ilmu kemanusiaan – epistemologi pengembangan ilmu kemanusiaan di ITB**. Hal ini berkaitan dengan pengembangan kurikulum, silabus dan SAP untuk mendapatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) di pasar global menuju ITB sebagai *world class university*.

- Menciptakan **road map – arah dan tahapan-tahapan** – pengembangan KK ilmu kemanusiaan di ITB sesuai dengan “Renstra ITB 2003 – 2010.” Di sini sasaran terkait dengan Ketetapan Senat Akademik ITB No. 023/SK/K01-SA/2002, yaitu: “Sebagai lembaga akademik, ITB mengemban misi mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa yang berbudaya luhur, bercita-cita menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial dan kemanusiaan yang unggul dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi, melakukan penelitian dan pengembangan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia, serta kemaslahatan umat manusia.

Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui akan arah pengembangan model ilmu-ilmu kemanusiaan dan kemasyarakatan di ITB, kerangka berpikir adalah konsep yang menggambarkan cara tindak untuk mencari model, yakni konsep yang menggambarkan definisi operasional penelitian ini. Definisi operasionalnya adalah: “*arah pengembangan ‘Model Ilmu-Ilmu Kemanusiaan’ di ITB dapat diketahui dari persepsi mahasiswa ITB dan masyarakat terhadap lembaga ITB*”. Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan pada diagram di bawah ini.



Formulasi:

Jika model ilmu-ilmu kemanusiaan = MIK; persepsi mahasiswa adalah pernah; persepsi masyarakat (stakeholders) adalah permas;

MIK = f(permah; permas)

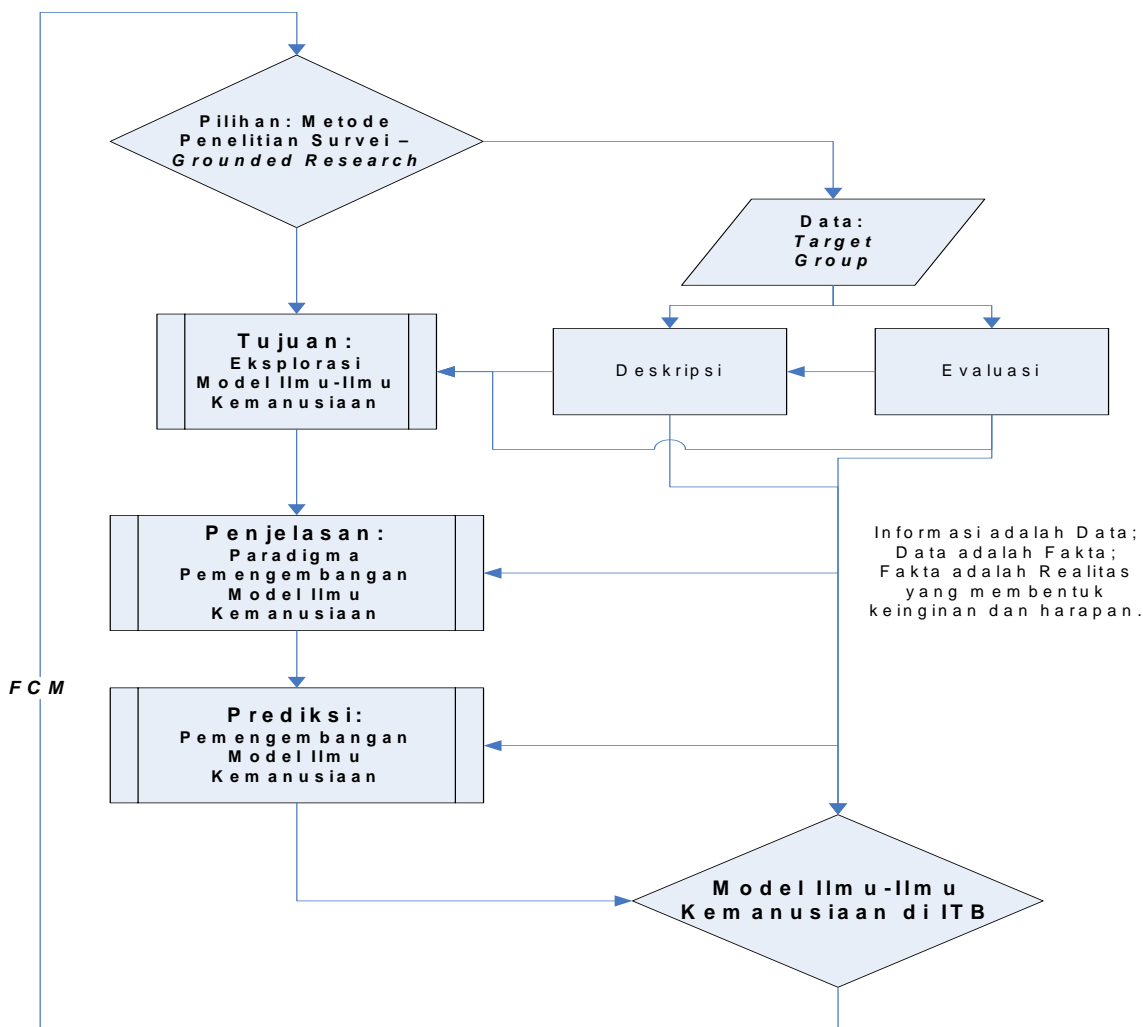
Metode Riset

Mengacu pada anggapan kerangka berpikir, metodologi yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah metode **penelitian survey dan grounded research**. Pemilihan metodologi ini adalah dengan maksud:

- Penjajakan (eksploratif): mencari arah dan bentuk pengembangan model ilmu-ilmu kemanusiaan yang sesuai dengan lingkungan ITB sebagai lembaga pendidikan tinggi, penelitian, dan pencerahan kepada masyarakat sehingga ITB diharapkan mampu mewujudkan cita-cita ITB yang tertuang dalam

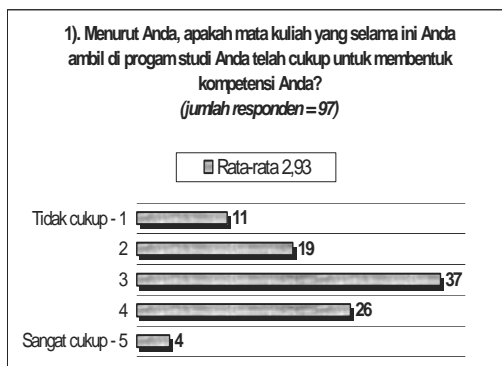
Ketetapan Senat Akademik ITB No. 023/SK/K01-SA/2002.

- Deskriptif: paradigma pengembangan ilmu-ilmu kemanusiaan dan kemasyarakatan – epistemologi pengembangan.
- Penjelasan (*explanatory*): untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel.
- Evaluasi: untuk mengoptimalkan signifikansi materi pembelajaran mata kuliah layanan KK Ilmu Kemanusiaan dengan kompetensi masing-masing prodi di ITB.
- Prediksi: untuk menetapkan *road map* (arah) pengembangan model ilmu-ilmu kemanusiaan dan kemasyarakatan di ITB dalam mewujudkan visi dan misi ITB – sesuai dengan Ketetapan Senat Akademik ITB No. 023/SK/K01-SA/2002.



Hasil

Berdasarkan hasil analisis data dari persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah yang diberikan oleh setiap prodi ternyata mahasiswa belum mampu membentuk keandalan kompetensi. Di sini, tingkat kemampuan capaian materi mata kuliah dalam membentuk kompetensi – keandalan diri – pada program studi (Prodi) belum signifikan, yakni rata-rata 2,93 dari skala lima. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat ditunjukkan pada bagan berikut.



Dari data pada bagan di atas, melalui pembahasan dalam diskusi-diskusi,

makna yang terkandung dapat diungkapkan sebagai berikut:

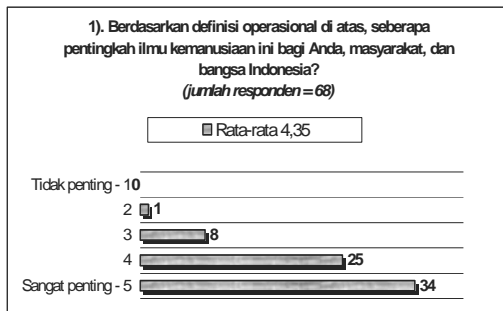
- Secara umum, mahasiswa ITB beranggapan bahwa mata kuliah – kurikulum pembelajaran – yang diberikan masing-masing Prodi belum mampu membentuk keandalan kompetensi. Hal ini nantinya akan sangat berpengaruh pada kompetensi lulusan. Para lulusan tidak siap menghadapi derasnya tantangan dan hambatan yang mereka hadapi ketika dalam mencari pekerjaan.
- Berdasarkan makna yang terkandung tersebut, di sini muncul prediksi pada pemahaman, yaitu: dengan keandalan kompetensi yang tidak mumpuni, para lulusan tidak memiliki keberanian diri, takut – tidak berani – mengambil risiko untuk menciptakan lapangan kegiatan/usaha baru.
- Dengan tingkat capaian 2,93 dari skala 5; 2,07 merupakan kekurangan yang mempengaruhi kurangnya keandalan kompetensi – ketidakberanian mengambil risiko, takut gagal. Artinya, skala 2,07 merupakan bobot cerminan dari kebermaknaan materi mata kuliah yang ada dan mata kuliah lainnya yang dibutuhkan dalam memperkuat pembentukan keandalan kompetensi yang mumpuni. Hal ini juga menggambarkan bahwa mata kuliah lainnya yang disebut di sini adalah mata kuliah yang merupakan mata kuliah layanan dari KK Ilmu Kemanusiaan.

Dalam kaitan ini, dari hasil analisis data menurut persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah layanan bersifat pilihan; di luar mata kuliah layanan yang bersifat wajib: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Agama dan Etika, serta Pancasila dan Kewarganegaraan; di luar mata kuliah yang diberikan di Prodi; di sini, materi mata kuliah pilihan dalam mendukung pembentukan kompetensi – keandalan diri – belum signifikan, yakni hanya 5 mata kuliah dari 21 mata kuliah pilihan yang berkontribusi secara signifikan, dengan indeks di atas 25%.

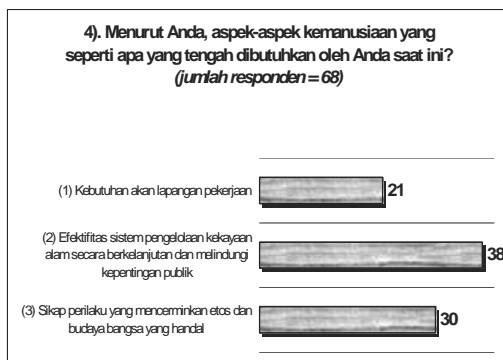
Selanjutnya, melalui pembahasan dalam diskusi-diskusi, makna yang terkandung dapat diungkapkan sebagai berikut:

- Secara umum, tingkat kesinergian (kekuantalan – kontribusi dukungan) mata kuliah layanan dalam mendukung pembentukan keandalan kompetensi hanya 17,428%. Artinya, materi mata kuliah layanan belum signifikan.
- Dengan tingkat capaian yang hanya 17,428%; secara kontekstual dan konseptual, mata kuliah layanan dari KK Ilmu Kemanusiaan saat ini belum mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi dukungan pembentukan keandalan lulusan.

Berdasarkan hasil analisis data dari persepsi masyarakat *stakeholder* terhadap ilmu-ilmu kemanusiaan di ITB, terlihat tingkat capaiannya sebesar 4,35 dari skala 5. Artinya, sangat signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan pada bagan di bawah ini.



Hal lain, hasil analisis data dari persepsi masyarakat *stakeholders* terhadap ilmu-ilmu kemanusiaan di ITB adalah: bahwa masyarakat lebih terfokus pada kajian-kajian yang mengarah pada tiga hal pokok, yaitu: 1). pengelolaan kekayaan alam dan kepentingan publik; 2). etos kerja dan budaya; dan 3). kebutuhan akan lapangan pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan oleh bagan di bawah ini.



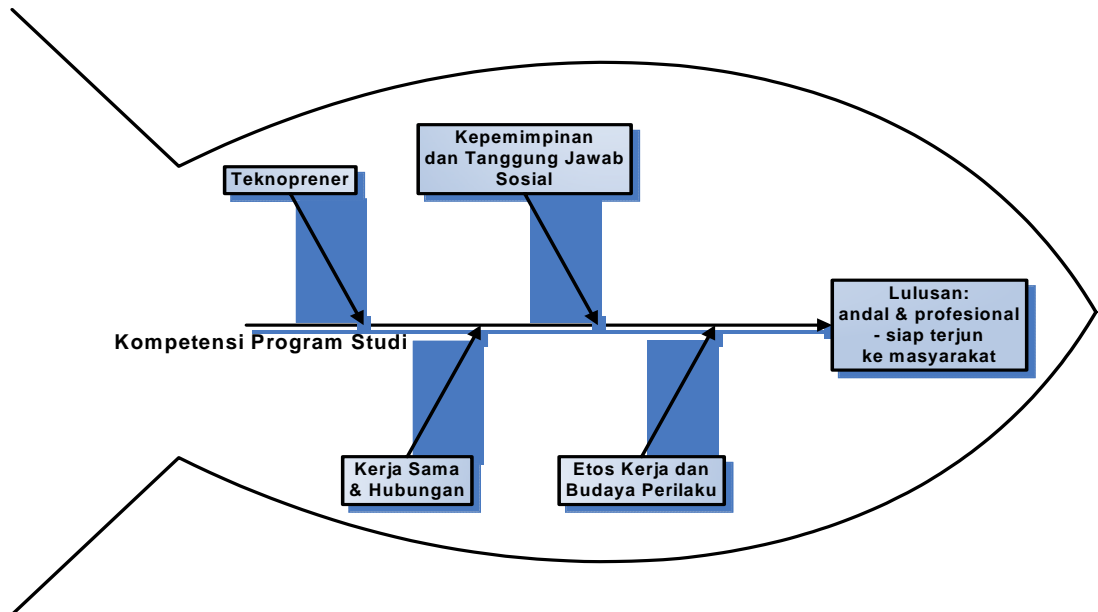
Kesimpulan

Oleh karena itu, pengembangan ilmu-ilmu kemanusiaan dan kemasyarakatan dari sisi mahasiswa ITB adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa, baik pada tataran teoritis dan terutama pada tataran praktis

hingga kelak setelah mereka menjadi lulusan ITB, para lulusan ini mampu mengaplikasikan kemampuannya di tengah masyarakat – yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi dirinya dan masyarakat. Di sini, pengetahuan ilmu-ilmu kemanusiaan dan kemasyarakatan yang dibutuhkan untuk membentuk kemampuan praktis pada mahasiswa adalah:

- Para lulusan mampu menjadi seorang *Entrepreneurs*: artinya, para lulusan berkemampuan dalam wirausaha, mengaplikasikan keahliannya di lapangan kerja – membuka lapangan pekerjaan baru.
- Para lulusan mampu bekerja sama. Artinya, para lulusan berkemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mewujudkan pencapaian tujuan bersama.
- Para lulusan memiliki kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Artinya, para lulusan berkemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk menunjukkan unjuk kerja tinggi dalam mengoptimalkan realisasi pencapaian tujuan bersama.
- Para lulusan memiliki etos kerja tinggi. Artinya, para lulusan berkemampuan untuk meningkatkan potensi dirinya agar menghasilkan unjuk kerja (*job performance*) yang tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

Kesimpulan ini dapat dimodelkan oleh diagram di bawah ini.



Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, pengembangan model ilmu-ilmu kemanusiaan di ITB hendaknya diarahkan pada dua faktor utama, yaitu: pada perkuatan materi dan pengembangan mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa; dan pada kajian-kajian materi yang sesuai dengan kebutuhan – tuntutan – masyarakat. Oleh karena itu, rekomendasi yang diusulkan, sebagai konsekuensi logis dari kesimpulan atas hasil penelitian ini adalah:

- **Arah Perkuatan Materi Pembelajaran dan Pengembangan Mata Kuliah Pembentuk Keandalan Lulusan ITB.**

Di sini, pengembangan model ilmu-ilmu kemanusiaan hendaknya diarahkan pada pengembangan materi – silabus dan SAP – dan pengembangan mata kuliah yang

bersinergi dengan pembentukan keandalan lulusan. Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan oleh diagram 1.

- **Arah Pengkajian Materi Keilmuan Kemanusiaan dan Kemasyarakatan yang Dibutuhkan Masyarakat.**

Di sini, pengembangan model ilmu-ilmu kemanusiaan hendaknya diarahkan pada pengkajian materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat – sesuai dengan tuntutan perubahan di masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan oleh diagram 2.

- **Arah Pengembangan Ilmu dan Kemasyarakatan di ITB.**

Berdasarkan rekomendasi di atas, arah pengembangan ilmu-ilmu kemanusiaan di ITB dapat dimodelkan seperti yang ditunjukkan diagram 3.

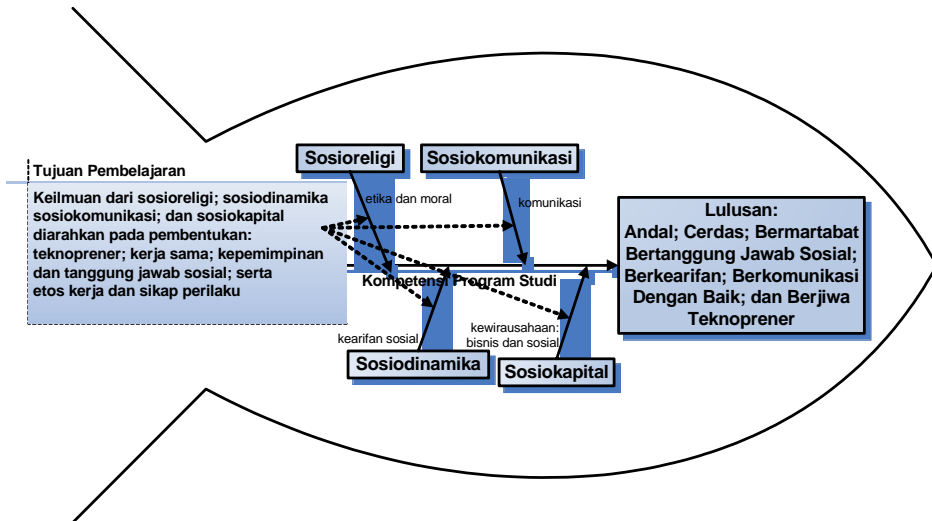


Diagram 1. Arah Perkuatan Materi Pembelajaran dan Pengembangan Mata Kuliah Pembentuk Keandalan Lulusan ITB

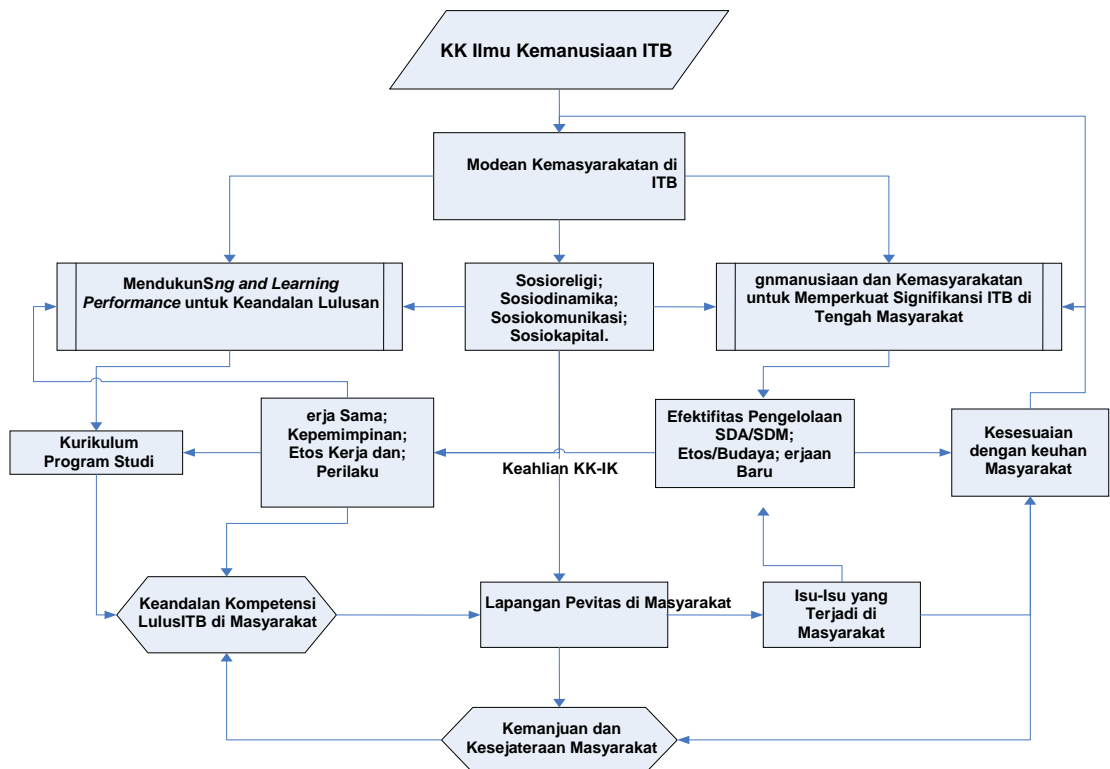


Diagram 2. Arah Pengkajian Materi Keilmuan Kemanusiaan dan Kemasyarakatan yang Dibutuhkan Masyarakat

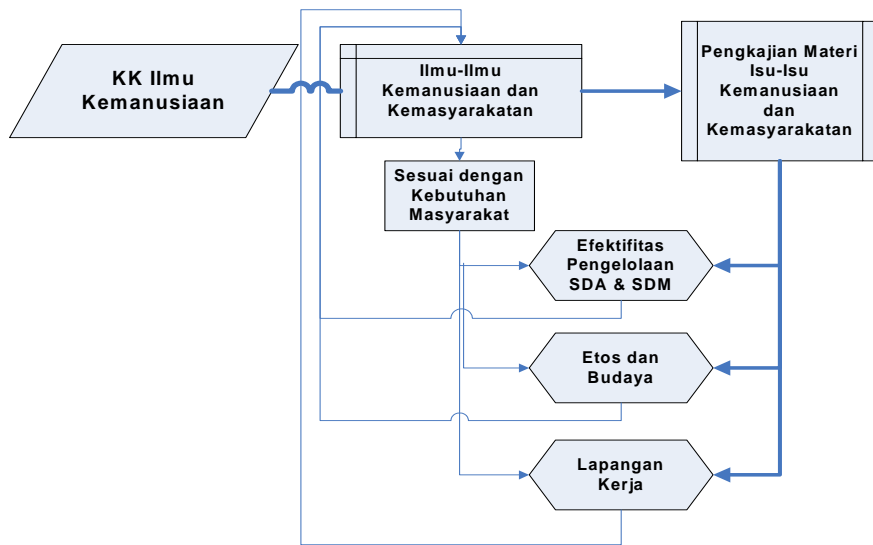
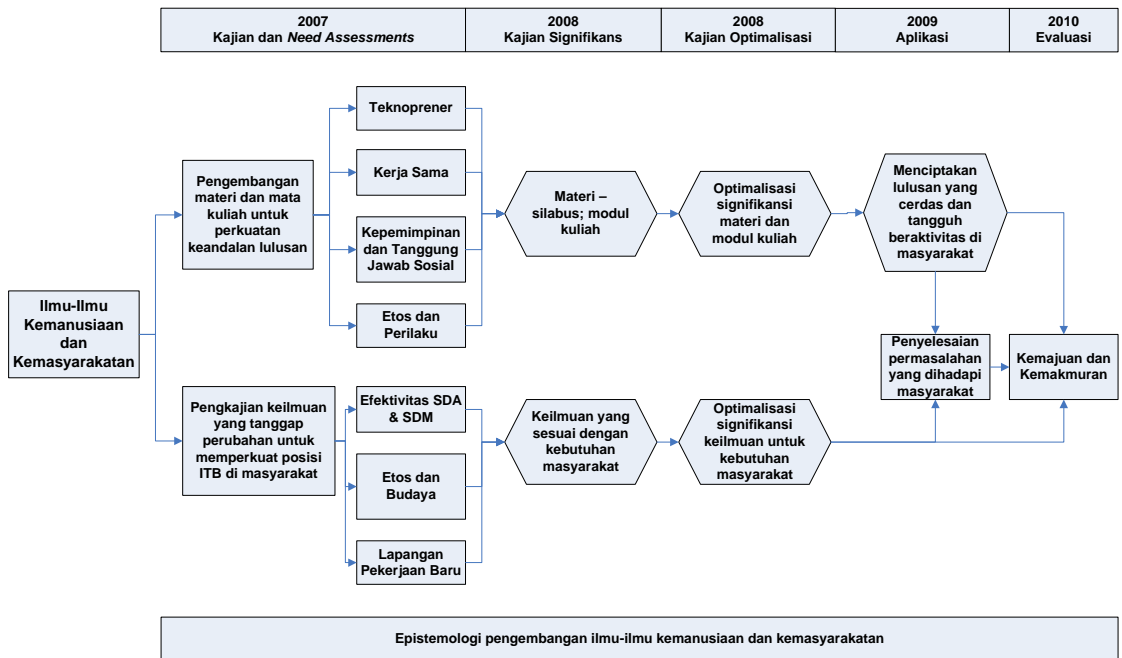


Diagram 3. Arah Pengembangan Ilmu Kemanusiaan dan Kemasyarakatan di ITB

1. Road Map Pengembangan Model Ilmu Kemanusiaan dan Kemasyarakatan di ITB



Daftar Pustaka

- Chan Kim, W. & Mauborgne. R. 2005. *Blue Ocean Strategy*. Copyright © Harvard Business School Publishing Corporation. HBSP, Boston
- Drucker, Peter F. 1995. *Manajemen di Tengah Perubahan Besar*. Terjemahan, Jakarta: © 1997 pada Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. Copyright © by Daniel Goleman. Bantam Books. New York 10036. ISBN 0-553-84007-X
- Fishwick, Frank. 1993. *Strategi Persaingan*. Terjemahan, Jakarta: © 1995 pada Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Krugman, Paul R. et al. 1997. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peale, Norman Vincent. 1996. *Berpikir Positif*. Terjemahan, Jakarta: Binarupa Aksara, P.O. Box 69, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia.
- Prawiro, Radius. 1998. *Pergulatan Indonesia Membangun Ekonomi*. Penerbit PT Primamedia Pustaka. Anggota IKAPI, Desember 2004
- Stoltz, Paul G. 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terjemahan, Jakarta: Penerbit PT. Grasindo